

TUGAS AKHIR

SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK FIKI

YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

Yuditian Tollu Lele

17001316

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

Nama : Yuditian Tollu Lele

Nim : 17001316

Program studi : Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ir Edi Cahyono M.M

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK FIKI YOGYAKARTA

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Mengetahui

Direktur AMA YPK Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

NIP. 19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuditian Tollu Lele

NIM : 17001316

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain baik sebagian manapun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 2020

Yang membuat pernyataan

Yuditian Tollu Lele

MOTTO

SUKSES ITU ADALAH USAHA DAN BERUSAHA TANPA TAKUT
GAGAL.

KEGAGALAN TERJADI KARENA TAKUT MEMCOBA DAN TIDAK
MAU BERUSAHA.

JIKA ORANG LAIN BISA, SAYAPUN HARUS BISA

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir (TA) ini penulis persembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani serta memberikan petunjuk dan perlindungan kepada penulis hingga saat ini.
2. Buat kedua orang tua tercinta, Bapak Alexius Tollu Lele dan Ibu Anastasia Balok yang selalu memberikan do'a, motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis untuk selalu berusaha dan tidak mudah putus asa.
3. Kakak Indri, adik Ona, Adik Uston yang selalu memberikan semangat dan nasehat-nasehat
4. Semua saudara yang telah mendukung dan memberikan semangat
5. Dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir Ir Edi Cahyono yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran-pikiran serta memberikan arahan-arahan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. Selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta
2. Bapak Ir Edi Cahyono MM Selaku Pembimbing Laporan Tugas Akhir
3. Seluruh Staf Pengajar Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta
4. Seluruh Pegawai Apotek Fiki Yogyakarta
5. Orang tua yang selalu mendukung dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Tugas Akhir
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, kami berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi yang akan datang dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun

sangat penulis harapkan dari pembaca untuk di perbaiki di masa yang akan datang

Yogyakarta 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	1v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB 11 LANDASAN TEORI	5

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penyimpanan dokumen obat di Apotek Fiki Yogyakarta. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini seluruh petugas apotek berjumlah 7 orang.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini sistem penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi dengan letak filing masih tersebar di beberapa tempat penyimpanan dan sistem penjajaran terminal digit filing sistem.

Sistem penyimpanan yang digunakan di Apotek Fiki adalah Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit Filing System*) dan untuk mencegah salah tempat (*missfile*) yaitu dengan selalu menggunakan *Tracer* pada saat pengambilan berkas obat.

KK : system penyimpanan, obat, apotek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam menjalani hidup dan sebagai kunci utama dalam kehidupan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang optimal. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat merupakan upaya yang diselenggarakan dengan menitikberatkan pada pelayanan untuk masyarakat luas tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Menurut Depkes RI (2009) Pembangunan kesehatan memegang peranan yang amat penting dalam peningkatan kesejahteraan manusia, juga dalam membangun manusia sebagai insan pembangunan, insan kesehatan, dan sebagai sumber daya pembangunan. Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing bangsa yang semakin ketat.

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker sedangkan pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun (2009) tentang Pekerjaan Kefarmasian, fasilitas pelayanan kefarmasian merupakan sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat atau praktek bersama .

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (drug oriented) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (patient oriented) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care) (Permenkes RI, 2014). Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Menurut Permenkes (2016) Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat

kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis siap pakai.

Gudang obat apotek merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan dalam upaya penyimpanan obat, Menurut Permenkes, (2016) Tujuan penyimpanan obat adalah untuk memelihara mutu obat menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab menjaga kelangsungan persediaan memudahkan pencarian dan Pengawasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penjelasan tentang Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

- a. Sebagai bahan masukan bagi Apotek dalam rangka peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan obat dari segi pendokumentasian sehingga mutu pelayanan dapat ditingkatkan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Apotek untuk meningkatkan keakuratan informasi bagi manajemen farmasi melalui keakuratan pengkodean.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan mengetahui perbandingan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di Apotek
- b. Mendapat pengalaman dari keterampilan dalam penyelenggaraan obat terutama dalam bidang penyimpanan.

3. Bagi AMA YPK Yogyakarta

- a. Merupakan sarana komunikasi langsung antara pihak kampus dengan masyarakat .
- b. Perguruan tinggi akan lebih siap dalam proses pendidikan untuk berintegrasi antara mahasiswa dengan para praktisi dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem

1. Pengertian sistem Menurut Abdul (2014), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran jika dalam sebuah sistem terdapat sebuah elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem. Perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga dalam rangka pengadaan dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, serta menghindari kekosongan obat.

Dalam perencanaan pengadaan ini, ada 4 metode yang sering dipakai yaitu :

- a. Metode epidemiologi, berdasarkan pola penyebaran penyakit dan pola pengobatan yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Metode konsumsi, berdasarkan data pengeluaran barang periode lalu selanjutnya data tersebut dikelompokkan dalam kelompok *fast moving* maupun *slow moving*
- c. Metode kombinasi, gabungan dari metode epidemiologi dan metode konsumsi. Perencanaan barang dibuat berdasarkan

pola penyebaran penyakit dan melihat kebutuhan sediaan farmasi periode sebelumnya.

- d. Metode *just in time*: dilakukan saat obat dibutuhkan dan obat yang tersedia di apotek dalam jumlah terbatas. Digunakan untuk obat-obat yang jarang dipakai atau diresepkan dan harganya mahal serta memiliki waktu kadaluwarsa yang pendek.

2. Permintaan obat atau pengadaan

Permintaan atau pengadaan adalah suatu proses pengumpulan dalam rangka menyediakan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di apotek. Pengadaan obat ini dengan cara pembelian. Berhasil atau tidaknya usaha banyak tergantung pada kebijakan pembelian.

Cara melakukan pembelian dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Secara Kredit

Pembelian yang dilakukan kepada PBF pada umumnya dilakukan secara kredit, dengan lamanya pembayaran berkisar antara 14-30 hari.

b. Kontan

Pembelian dilakukan secara kontan atau tunai. Biasanya untuk transaksi obat golongan narkotik dan barang-

barang COD (*Cash On Delivery*) atau dibayar langsung saat barang datang.

Konsinyasi/titipan/titip jual

Dimana apotek menerima titipan barang yang akan dijual dalam waktu maksimal 3 bulan dan akan dibayarkan sesuai dengan titipan barang yang laku saja.

c. Penyimpanan

Dalam penyimpanan obat digolongkan menurut :

- 1) Disiplin dalam wadah tertutup rapat, obat yang mudah menguap seperti aether, anaesstheticus.
- 2) Disimpan terlindung dari cahaya untuk obat seperti tablet, kaplet, dan sirup.
- 3). Disimpan Bersama zat pengering, penyerap lembab (kapur tohor) seperti kapsul..
- 4) Disimpan pada suhu kamar (pada suhu 25 – 30⁰C)
Untuk obat seperti tablet, kalpet, dan sirup.
- 5). Disimpan pada tempat sejuk (pada suhu 5-15⁰C)
untuk obt seperti salep mata, cream, ovula, dan suppositoria.
- 6) Disimpan di tempat dingin (pada suhu 0-5⁰C) untuk obat seperti salep mata, cream, ovula, dan suppositiria.

7). Penyimpanan obat narkotika dilakukan dalam lemari sesuai persyaratan peraturan menkes No.35 tahun 2009 khusus untuk lemari tempat penyimpanan obat narkotika syarat yang tercantum di peraturan adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran lemari 40x80x100 cm.
- b) Bahan : kayu atau bahan lain yang kuat.
- c) Lemari dibagi menjadi dua fungsi dengan kunci berlainan.
- d) Lemari khusus narkotika ditempatkan pada dinding tembok atau lantai, tidak boleh digunakan untuk keperluan lain, tidak boleh dilihat oleh umum, dan kunci di kuasai oleh penanggung jawab atau pegawai apotek yang dikuasai.

Tujuan persediaan obat adalah menjaga agar pelayanan obat oleh apotek dapat berjalan dengan lancar, yaitu dengan :

- Menjaga kemungkinan keterlambatan pemesanan
- Menambah penjualan, bila ada penambahan pemesanan secara mendadak.

d. Perhitungan nilai (harga obaat persediaan)

Harga obat dalam persediaan dapat ditemukan dengan bermacam macam metode yaitu :

- 1) Metode harga setandar yaitu sesuatu yang ditetapkan lebih dahulu untuk jangka pendek atau bukan untuk jangka Panjang.
- 2) Metode FIFO (First in First Out) yaitu menurut harga pertama dibeli jadi meskipun harga sudah tetap dijadikan harga lama pada waktu obat dibeli.
- 3) Metode LIFO (Last in First Out) yaitu menurut harga pembelian terakhir.

e. Gambaran umum golongan obat

1) Golongan obat

Obat yang ada di apotek telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi beberapa golongan. Hal ini di maksudkan agar dapat mempermudah APSIA dalam mwmpwroleh, menyimpan, dan menyerahkannya, sehingga penggunaan menjadi tepat. Pengolongan tersebut terdiri dari :

a) Obat bebas

Obat bebas adalah obat OTC (over the counter) atau obatt yang dijual secara bebas

dipasaran . Artinya kamu bias sangat mudah dan bebas menemukan dan membeli obat ini, tanpa harus menggunakan resep dokter. Obat yang tergolong dalam kategori bebas adalah obat yang memiliki efek samping rendah serta kandungan bahan bahan yang relative aman. Namun meski tidak memrukan pengawasan dokter, kamu tetap harus memenuhi petunjuk dan dosis yang tertera di kemasan ketika mengonsumsinya.

3. Pengertian Penyimpanan Obat

Peraturan Menteri kesehatan menyatakan beberapa pengertian dari penyimpanan obat, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan obat agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, agar aman dan mutunya terjamin. Menurut Permenkes RI (2014) Penyimpanan obat harus mempertimbangkan berbagai hal, yaitu bentuk dan jenis sediaan, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, stabilitas dan narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus.
- b. Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Menurut

Permenkes RI (2016) Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan stabilitas keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis siap pakai.

c. Penyimpanan

1) Obat/bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik.

Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluarsa.

2) Semua obat/bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.

3) Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.

4) Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis

(Bpom RI, 2018)

4. Tujuan Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat bertujuan untuk menjaga mutu dan kestabilan suatu sediaan farmasi, menjaga keamanan, ketersediaan, dan menghindari penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab. Menurut Permenkes RI (2016) Untuk mencapai tujuan penyimpanan obat tersebut ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas dibaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus.
- b. Elektrolit, konsentrasi tinggi disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting.
- c. Elektrolit, konsentrasi tinggi yang disimpan pada unit keperawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (*restricted*) untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati.
- d. Sediaan farmasi alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dibawa oleh pasien dan harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi.

5. Sumber Daya Manusia

Sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang profesional. Permenkes, (2014) Dalam mengelola apotek, apoteker senantiasa harus memiliki kemampuan menyediakan dan memberikan pelayanan yang baik mengambil keputusan yang tepat, kemampuan berkomunikasi antar profesi, menempatkan diri sebagai pemimpin dalam situasi multidisipliner, kemampuan mengelola SDM secara efektif, selalu belajar sepanjang karir, dan membantu memberi pendidikan dan memberi peluang untuk meningkatkan pengetahuan.

Pelayanan kefarmasian di apotek diselenggarakan oleh apoteker, dapat dibantu oleh apoteker pembantu dan tenaga teknis kefarmasian yang memiliki Surat Tanda Registrasi, Surat Izin Praktik atau Surat Izin Kerja. Permenkes RI (2014) Dalam melakukan pelayanan kefarmasian apoteker harus memenuhi kriteria :

a. Persyaratan administrasi

- 1) Memiliki ijazah dari institusi pendidikan farmasi yang terakreditasi
- 2) Memiliki Surat Tanda Registrasi Apoteker
- 3) Memiliki sertifikat kompetensi yang berlaku
- 4) Memiliki Surat Izin Praktik (SIPA)

- b. Menggunakan atribut praktik antara lain baju praktik, tanda pengenal.
- c. Wajib mengikuti pendidikan berkelanjutan atau *Continuing Professional Development* (CPD) dan mampu memberikan pelatihan yang berkesinambungan.
- d. Apoteker harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan diri, baik melalui pelatihan, seminar, *workshop*, pendidikan berkelanjutan atau mandiri.
- e. Harus memahami dan melaksanakan serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan, sumpah Apoteker, standar profesi (standar pendidikan, standar kompetensi, dan kode etik) yang berlaku.

6. Sarana, Prasarana Dan Peralatan

Sarana yang di perlakukan untuk menunjang pelayanan kefarmasian di Apotek meliputi :

- a. Bangunan Apotek paling sedikit memiliki sarana ruang yang berfungsi untuk penerimaan resep, pelayanan resep dan peracikan, penyerahan farmasi dan alat kesehatan, dan arsip.
- b. Prasarana apotek paling sedikit terdiri atas instalasi air bersih, instalasi listrik, sistem tata udara, dan sistem proteksi kebakaran.
- c. Peralatan apotek meliputi semua peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian meliputi rak obat, alat peracikan, bahan pengemas obat, lemari pendingin, meja,

kursi, komputer, sistem pencatatan, mutasi obat, formulir catatan pengobatan pasien dan peralatan lain sesuai dengan kebutuhan.

d. Sarana, prasarana, dan peralatan harus dalam keadaan terpeliharadan berfungsi dengan baik

7. Ruang Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai

Menurut Permenkes RI (2014) Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisah untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Selain itu juga memungkinkan masuknya cahaya yang cukup. Ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan rak/lemari obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotik dan psikotropika, lemari penyimpanan obat khusus, pengukur suhu, dan kartu suhu.

8. Persyaratan Gudang penyimpanan Obat di Apotek

Adapun persyaratan gudang obat sebagai berikut:

Persyaratan gudang di apotek:

- a. Peryaratan gudang
- b. Luas minimal 3 x 4 mm dan atau disesuaikan dengan jumlah obat yang disimpan.
- c. Ruangan kering dan tidak lembab.

- d. Memiliki cahaya dan ventilasi yang cukup. Namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindari adanya cahaya langsung dan bertrali.
- e. Lantai dibuat dari semen atau segel atau keramik atau papan yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain.
- f. Dinding dibuat licin dan di cat warna cerah.
- g. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam.
- h. Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda.
- i. Tersedia lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci dan terjamin keamanannya.
- j. Harus pengukur suhu dan hygrometer ruangan.
 - 1) Pengaturan penyimpanan obat:
 - 2) Obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan.
 - 3) Obat dirotasi dengan sistem FEFO.
 - 4) Obat disimpan pada rak.
 - 5) Obat narkotik disimpan di tempat khusus.
 - 6) Obat yang disimpan pada lantai harus diletakkan di atas palet atau alas.
 - 7) Tumpukan dus harus disusun dengan rapi dan sesuai dengan petunjuk.
 - 8) Sediaan obat cairan di pisahkan dari sediaan padatan.

9) Vaksin dan suppositoria harus disimpan dalam lemari pendingin.

10) Lisol dan desinfektan di letakkan terpisah dari obat lainnya.

9. Penyimpanan obat khusus (narkotik dan psikotropika).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika menyatakan bahwa psikotropika adalah zat atau obat atau bukan narkotika, baik alamiah atau sintesis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada katifitas mental dan perilaku. Penyimpanan obat golongan psikotropika belum diatur oleh perundang undangan. Obat psikotropika cenderung disalah gunakan, maka disarankan penyimpanan obat-obat golongan psikotropika diletakkan tersendiri dalam rak atau lemari khusus dan terlihat oleh umum.

Syarat untuk lemari narkotik dan psikotropika harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Lemari terbuat dari bahan kuat.
- b. Tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 buah kunci yang berbeda.

- c. Harus diletakkan dalam ruangan khusus disudut gudang.
- d. Dibagi 2 rak dengan kunci yang berlainan, rak pertama digunakan untuk persediaan narkotika sedangkan rak kedua untuk penyimpanan narkotik yang sehari-hari.
- e. Diletakkan ditempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum.
- f. Kunci lemari khusus di kuasai apoteker penanggung jawab.
- g. Lemari harus menempel pada tembok atau lantai dengan cara di paku atau disekrup.

10. Kondisi penyimpanan

Untuk menjaga mutu obat perlu di perhatikan :

a. Kelembapan

Udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga harus ditutup rapat, jangan dibiarkan terbuka.

Untuk menghindari udara lembab maka perlu dilakukan upaya-upaya :

- 1) Ventilasi harus baik, jendela terbuka.
- 2) Simpat obat ditempat yang kering.
- 3) Wadah harus tertutup rapat, jangan dibiarkan terbuka.
- 4) Bila memungkinkan pasang kipas angin atau ac. Karena makin panas udara diruangan maka uudara semakin lembab.
 - a) Kalau ada atap yang bocor segera di perbaiki.
 - b) Sinar matahari

Kebanyakan cairan, larutan atau injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari.

c) Temperatur atau suhu.

- Suhu kamar 15°C-25°C untuk obat-obat seperti PCT, antibiotik, zinc dan lain-lain.
 - Suhu sejuk 8°C-15°C untuk injeksi seperti Oksitosin
 - Suhu dingin 2°C-8°C untuk vaksin dan injeksi seperti Metil ergometrin.
- Suhu beku <2°C untuk obat seperti antihemoroid stolax dan sub vagina.

Penyimpanan Obat atau bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal ini pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru, wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluarsa. Semua bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai, layak dan menjamin kestabilan bahan. Penyimpanan obat digolongkan berdasarkan bentuk bahan baku seperti bahan padat, dipisahkan dari bahan yang cair atau bahan yang setengah padat. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari zat-zat yang higroskopis, serum, vaksin dan obat-obat yang mudah rusak atau meleleh pada suhu kamar disimpan dalam lemari es. Penyimpanan obat-obat narkotika disimpan dalam lemari khusus dengan Permenkes No.28

(1978) yaitu apotek harus memiliki tempat khusus untuk menyimpan narkotika. Tempat khusus yang dimaksudkan adalah pada lemari yang mempunyai ukuran 40x80x100 cm dapat berupa lemari yang diletakan di dinding atau menjadi satu kesatuan dengan lemari besar. Lemari tersebut mempunyai 2 kunci yang satu untuk menyimpan narkotika sehari-hari dan yang lainnya untuk narkotika persediaan dan morfin, pethidin dan garam-garamnya hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat-obat narkotika. Penyusunan obat dilakukan dengan cara alfabetis untuk mempermudah obat saat diperlukan (Hartini dan Sulasmono, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meloeng, 2007). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Apotek Fiki Yogyakarta

C. Jenis Data

1. Data Primer

Dalam melakukan sebuah penelitian umumnya menggunakan data-data valid dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal

(Sugiyono, 2012). Data primer didapatkan melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden, yaitu karyawan di Apotek Fiki.

2. Data Sekunder

Selain data primer, didalam penelitian juga menggunakan data sekunder sebagai metode pengumpulan data. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, literatur teori, dan website mengenai sistem penyimpanan obat.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan penelitian yaitu dengan menanyakan hal-hal yang

berkaitan dengan Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Fiki. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari pendapat di atas peneliti memahami bahwa, observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati dengan seksama (melihat dan mendengarkan) gejala-gejala dari objek yang diteliti dan mencari data yang tidak bisa didapatkan melalui proses wawancara (Hadi, 2010).

3. Dokumentasi (*documentation*)

Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari catatan atau dokumen di dalam Apotek Fiki. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui struktur organisasi dari perusahaan ini. Dari struktur organisasi tersebut dapat diketahui bagian-bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah pegawai baik secara keseluruhan maupun pada setiap bagian organisasi.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan (*mendeskripsikan*) atau menerangkan gejala yang sedang terjadi (Arikunto, 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Apotek Fiki

Apotek Fiki adalah apotek swasta yang berdiri sejak 10 September 1997 yang pada awalnya beralamat di jalan wonosari Km. 1 No 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dan pada tahun 2008 Apotek Fiki pindah ke jln wonosari km 4 No 34 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pendirian Apotek Fiki bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya obat.

Letak Apotek Fiki yang sekarang beralamatkan di jln wonosari km 4 sangat strategis karena letaknya yang tepat dipinggir jalan di daerah yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan tempat parkir yang cukup serta ruang tunggu yang nyaman.

Pertama kali Apotek Fiki dirintis oleh ibu Tri kirana muslidatun S.Psi dan sampai sekarang masih dikelola oleh beliau. Jabatan Apoteker pengelola Apotek dipegang oleh Azista Zulaikha, S.Far.,Apt dan Apoteker pendamping di pegang oleh Aruni Sadida, S.Farm.,Apt dan Tri Wlandari astuti sebagai asisten Apoteker sampai sekarang.

1. Visi, Misi Apotek

a. Visi

Sebagai organisasi profesi farmasi terdepan yang profesional dan mandiri.

b. Misi

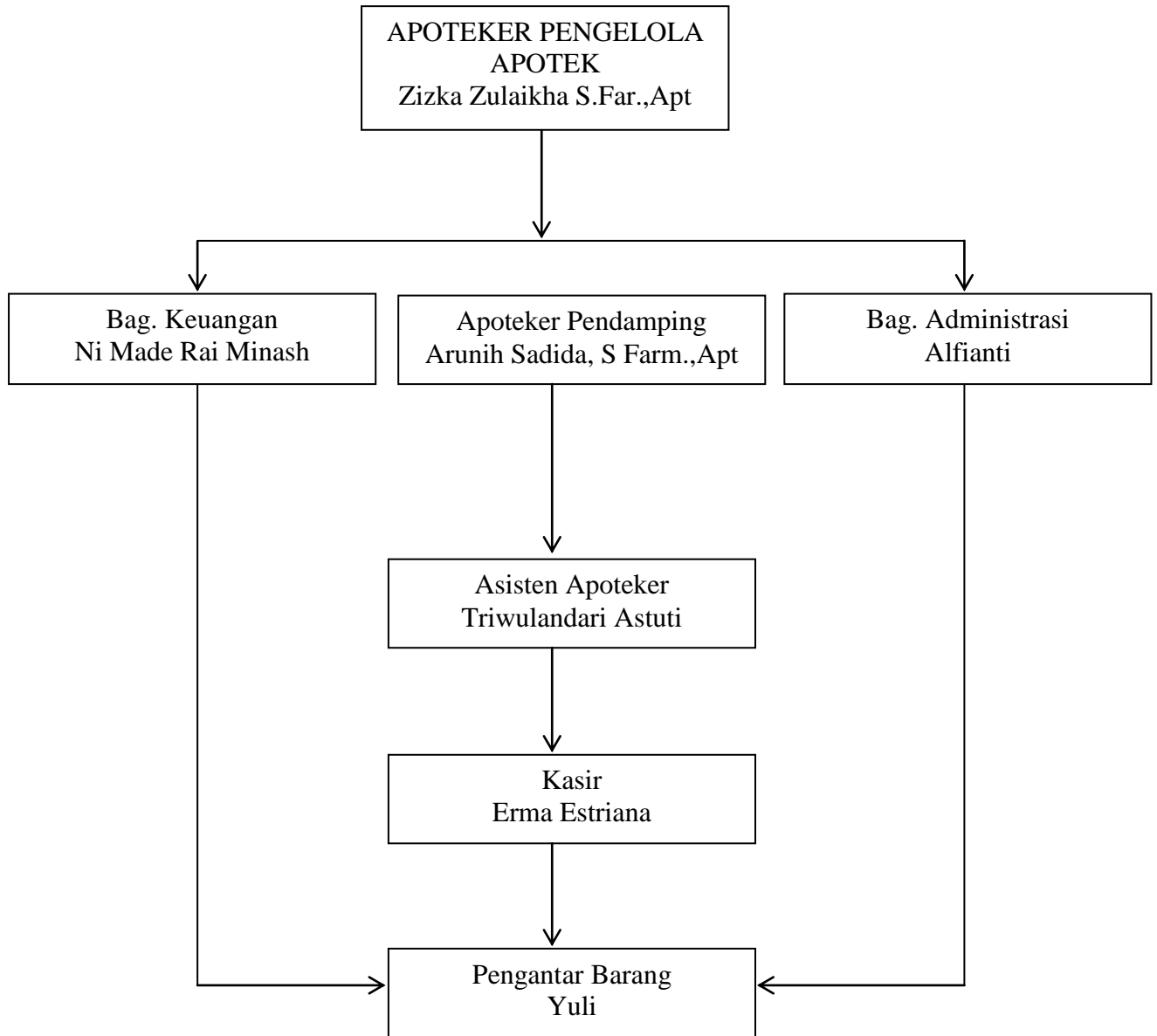
- 1) Melaksanakan konsolidasi organisasi
- 2) Memberdayakan anggota
- 3) Meningkatkan kualitas SDM anggota
- 4) Menjalin kemitraan bersama pemerintah dan non pemerintah

c. Tugas Dan Fungsi Apotek

Berdasarkan PP No. 51 Tahun 2009, tugas dan fungsi apotek adalah:

- 1) Berdasarkan PP No. 51 Tahun 2009, tugas dan fungsi apotek adalah:
- 2) penyaluran obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.
- 3) Sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.

d. Struktur Organisasi Apotek



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Apotek Fiki

Apotek Fiki mempunyai struktur organisasi yang sistematis, supaya setiap individu di apotek mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal.

Tenaga atau karyawan Apotek Fiki berjumlah 7 yaitu sebagai berikut:

1. Apoteker Pengelola Apotek : 1 Orang
2. Apoteker Pendamping : 1 Orang
3. Asisten Apoteker : 1 Orang
4. Bagian Keuangan : 1 Orang
5. Bagian Administrasi : 1 Orang
6. Kasir : 1 Orang
7. Pengantar Barang : 1 Orang

Tugas dan kewajiban masing-masing Apotek Fiki adalah sebagai berikut:

1. Apoteker pengelola Apotek
 - a. Bertanggung jawab atas semua yang terjadi di Apotek
 - b. Mengawasi seluruh kegiatan di Apotek
 - c. Menandatangani surat pesanan
 - d. Menandatangani Faktur

- e. Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
- f. Mengisi buku defekta
- g. Mengisi kartu stock

2. Apoteker Pendamping

- a. Menggantikan posisi Apoteker pengelola apabila Apoteker tidak ada Apotek
- b. Mengawasi seluruh kegiatan di Apotek
- c. Menandatangani surat pesanan
- d. Mengawasi seluruh kegiatan di Apotek
- e. Menandatangani surat pesanan
- f. Menandatangani Faktur
- g. Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
- h. Mengisi buku defekta
- i. Mengisi kartu stock

3. Asisten Apoteker

- a. Melayani pasien dan memberikan KIE kepada pasien
- b. Menandatangani Faktur
- c. Mengisi buku defekta
- d. Mengisi kartu stock

4. Bagian Keuangan

- a. Mencatat penerimaan uang dari pasien dan penyetoran uang ke Bank
- b. Membantu laporan harian dan penjualan kredit

- c. Membuat laporan bulanan
 - d. Melakukan pengeluaran keuangan saat jatuh tempo Apotek
5. Bagian Administrasi
- a. Membuat laporan harian tentang keuangan Apotek yang akan disetorkan ke bagian keuangan
 - b. Membuat laporan harian tentang penjualan kredit yang akan disetorkan ke bagian keuangan
 - c. Melakukan pengeluaran keuangan saat jatuh tempo Apotek
6. Kasir
- f. Memasukan data perbekalan farmasi kedalam komputer
 - g. Memasukan harga perbekalan farmasi ke dalam komputer
 - h. Melayani harga perbekalan farmasi saat pasien selesai membeli pembekalan farmasi di apotek
7. Pengantar Barang
- a. Mengantarkan perbekalan farmasi ke rumah sakit atau apotek lain
 - b. Mengantarkan perbekalan farmasi ke rumah pasien

B. Pembahasan

Pengelolaan Apotek adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang Apoteker pengelola Apotek dalam rangka tugas dan fungsi apotek yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian

1. Pengelolaan Obat

Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan lainnya dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, permintan atau pengadaan, penyimpanan jumlah jumlah persediaan obat dan pelayanan. Pengeluaran obat memakai system FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out).

2) Pengelolaan resep

Pengelolaan resep di apotek fiki dilalukan dengan buku rekap resep. Buku reka resep adalah buku untuk mencatat resep yang masuk di apotek, setelah di rekap lalu dikumpulkan menjadi satu menurut nomor resep, dan tanggal masuk lalu diperiksa kelengkapan dan keabsahannya meliputi administrative, farmasetik, klinis, lalu diteliti kerasionalan dan ketersediaan obat di apotek.

Setelah itu tekhnis tenaga kefarmasian meracik obat dan memastikan kembali obat sebelum diberikan kepada pasien, dan disertai memberi informasi yang diperlukan pasien tentang obat.

Untuk resep yang mengandung narkotika diberi garis merah dan dipisahkan dari resep lainnya. Pemisah resep tersebut bertujuan mempermudah petugas dalam pelaporan tiap bulannya.

Penyimpanan resep maksimal 3 tahun setelah lebih dari 3 tahun resep dimusnahkan.

Pengelolaan resep diapotek fiki harus memuat hal berikut:

- a) Nama, alamat, nomor ijin praktik dokter, dokter gigi, dokter hewan.
 - b) Tanggal penulisan resep, nama setiap obat atau komposisi obat.
 - c) Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep.
 - d) Aturan pemakaian obat yang tertulis.
 - e) Tanda tangan atau paraf dokter penulis resep.
 - f) Tanda seru pada paraf dokter untuk resep yang mengandung obat yang jumlahnya melebihi dosis maksimal
- 3) Administratif

Pengelolaan administrasi yaitu administrasi barang, administrasi resep, dan administrasi keuangan dilakukan setiap hari oleh karyawan apotek yang diawasi oleh SIPA. Administrasi yang dilakukan oleh Apotek Fiki meliputi buku barang habis atau buku defecta atau buku order, buku pembelian, buku incaso, buku penjualan obat dengan resep, buku penjualan obat wajib apotek

(OWA), penjualan obat generic, buku penjualan bebas, dan buku hutang dagang.

Pengelolaan administrasi keuangan dilakukan pengantuman setiap uang masuk dan keluar dalam bentuk buku kas harian dan di input kedalam computer atau sistem komputerisasi. Uang yang di terima kemudian dikelola untuk pembayaran inkaso, biaya operasional apotek dan untuk di simpan.

Untuk mengetahui besarnya kekayaan apotek dilakukan stok opname yang bertujuan untuk mengetahui stok akhir barang, kecepatan perputaran barang, jumlah barang yang masuk atau kadaluarsa. Data data yang di peroleh nantinya akan dipergunakan untuk membuat neraca akhir tahun dan laporan rugi laba dan untuk mengetahui kondisi apotek di cocokkan dengan penjualan barang harian

4) Sumber daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia di apotek fiki dilakukan dengan membangun hubungan kekeluargaan yang baik terhadap setiap karyawan.

Untuk meningkatkan produktifitas kerja karyawan pihak apotek menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui fasilitas yang di berikan pada karyawan diantaranya:

- a) Adanya tunjangan transportasi untuk setiap karyawan yang mengambil obat dari apotek pusat ya itu apotek fiki.
- b) Adanya tunjangan hari raya (THR) yang di berikan menjelang hari raya.
- c) Diadakan rekeasi setiap satu tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil praktik kerja lapangan di Apotek Fiki selama kurang lebih dua bulan dapat di simpulkan bahwa :

1. Apotek Fiki adalah salah satu apotek di daerah banguntapan, Yogyakarta yang terletak di tempat yang cukup strategis. Kegiatan kefarmasian yang dilakukan di apotek fiki meliputi pengelolaan obat, pengelolaan resep, pelayanan obat, pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), administrasi apotek serta perpajakan apotek.
2. Kegiatan manajerial di apotek fiki meliputi pencatatan laporan laporan pembelian dan penjualan, keuangan apotek dan pencatatan pengeluaran dan pemasukan barang atau obat.
3. Penataan obat di apotek fiki dilakukan berdasarkan jenis dan bentuk sediaan serta disusun secara farmakoterapi dan alfabetis.

B. SARAN

Apotek fiki perlu melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan mutu pelayanan di apotek antara lain :

1. Menyediakan ruangan khusus untuk pelayanan konseling yang nyaman bagi pasien.
2. Dilakukan evaluasi secara periodik terkait dengan mutu pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek, hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan kotak saran bagi konsumen atau pasien, sehingga konsumen atau pasien dapat memberikan saran dan masukan melalui media tersebut.

Daftar Pustaka

- Depkes, R. I. "Profil kesehatan indonesia." *Jakarta: Depkes RI (2009)*.
- INDONESIA PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun (2009) tentang pekerjaan kefarmasian." (2009)
- Kadir, A. Pengertian Sistem Informasi Menurut Abdul Kadir." *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*.
- Permenkes, R.I. "Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat." *Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014)*.
- Permenkes, R.I. "Permenkes RI Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas." (2016)
- Permenkes, R.I. "Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat." *Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014)*.
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian kualitatif.
- Hadi, S. Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendahuluan*. Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, S., (2006) Penelitian tindakan.

GAMBAR ETALASE GOLONGAN OBAT GOSOK DAN ALKES



GAMBAR ETALASE GOLONGAN SIRUP



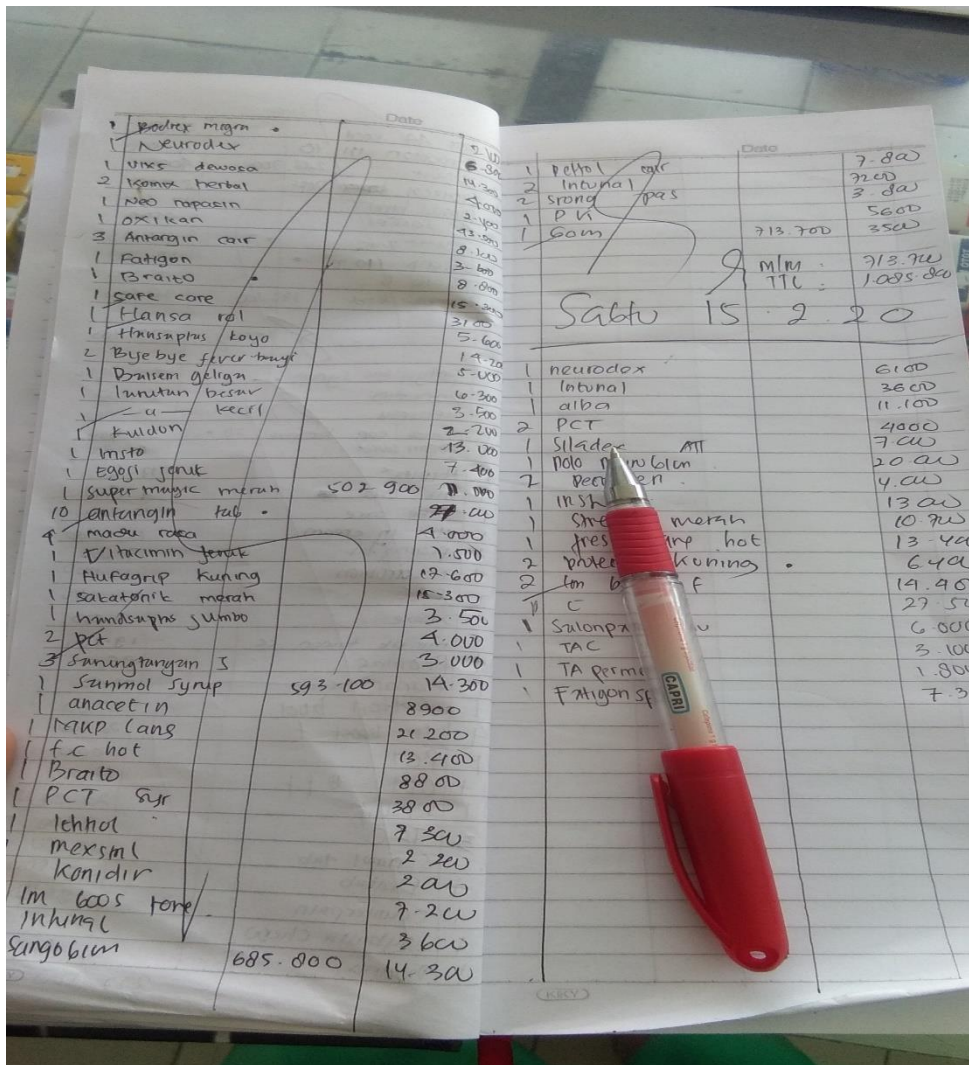
GAMBAR ETALASE KONDOM DAN OBAT TITIPAN




GAMBAR ETALASE GOLONGAN SUPLEMEN DAN ALKES



GAMBAR BUKU PENDATAAN OBAT KELUAR HV



GAMBAR BUKU SALINAN RESEP



APOTEK FIKI
Jl. Wonosari Km. 4 No. 34
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Telp. 0851 0048 9333

Apoteker : Azista Zulaikha, S. Far., Apt.
No. SIPA : 19840712 / SIPA - 34.02 / 2012 / 2007


SALINAN RESEP

Dari Dokter :
No. :
Untuk :
Tgl. Resep :
Tgl. Penerimaan :
Resep :

R/

pcc

GAMBAR FAKTUR



PT. SABDA BADRANAYA MULYA

Jl. Imogin Timur 121 A, Gwangan, Yogyakarta 55163
 Telp./Fax : (0274) 372382, Fax: (0274) 387253
 Ijin PBF : FP.01.04/IV/0258/2018
 NPWP : 01.790.110.9.541.000

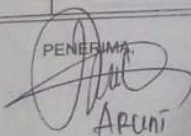
Kepada Yth :
 AP. FIKI
 JL. WONOSARI KM 4 NO 34 YK


Nama PKP :
 TRI KIRANA MUSLIDATUN
 82.991.055.3-541.000
 IPDA TUT HARSONG NO 4 MUJAMUJU
 UMBULHARTO YK

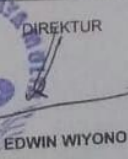
FAKTUR PENJUALAN

NO. FAKTUR : 2055M0046Z
 TANGGAL : 14-01-2022
 010.002.20.58103433

NO.	NAMA BARANG	SATUAN	KUANTUM	HARGA SATUAN	DISCOUNT	JUMLAH HARGA		
1	OMEPROS 180486G ✓	/ 7 2021 ✓	BOTOL	1.00 ✓	126,500	0.00%	126,500	
2	COUNTERPAIN COOL 15GR ✓	/ 9 2020 ✓	TUBE	1.00 ✓	21,600	0.00%	21,600	
3	PI KANG SHUANG EC003 ✓	/ 12 2021 ✓	TUBE	3.00 ✓	9,500	0.00%	28,500	
4	DEXAMETASON 0,75MG 200 9F086120 ✓	/ 6 2021 ✓	DOS	1.00 ✓	41,800	5.00%	39,710	
5	EVER E 250 AMPLOP ✗	APR18A04 ✓	/ 8 2020 ✓	PACK	1.00 ✓	11,650	0.00%	11,650
6	HOT IN CREAM TUBE 60GR ✓	1941620138 ✓	/ 4 2022 ✓	TUBE	2.00 ✓	13,400	0.60%	26,800
7	ROHTO COOL TM TCRF017 ✓	/ 3 2021 ✓	BOTOL	3.00 ✓	14,660	0.00%	43,980	
8	COUNTERPAIN 15GR 9E0111 ✓	/ 5 2022 ✓	TUBE	2.00 ✓	20,600	0.00%	41,200	
9	BETADINE OK 190ML HB19083 ✓	/ 7 2022 ✓	BOTOL	1.00 ✓	25,900	0.00%	25,900	
10	PARAMEX NYERI OTOT AUG19A13 ✓	/ 9 2022 ✓	DOS	1.00 ✓	37,450	0.00%	37,450	

PENERIMA,

 Apriani

**APOTEKER
 PENANGGUNG JAWAB PBF**

 A. APRILIS HAWATI, S.Farm., APT
 NAMA TERANG / SIK : SIPA. 19800429/SIPA-3471/2017/21019

DIREKTUR

 EDWIN WIYONO

DPP	403,290
PPN 10%	40,329
JUMLAH HARUS DIBAYAR	443,619

**GAMBAR ETALASE GOLONGAN OBAT KERAS GENERIK DAN
SIRUP**



GAMBAR GOLONGAN OBAT PATEN INFUS



GAMBAR GOLONGAN OBAT PATEN

